

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang bersifat statistik. Obyek penelitian ini adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data pada penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka kemudian data tersebut diolah untuk mendapatkan suatu informasi dibalik angka-angka tersebut (Martono, 2011).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2022.

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (2017) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini ialah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode Purposive sampling.

Purpose sampling adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2022.
2. Perusahaan Perbankan yang mengalami suspend atau delisting selama periode pengamatan
3. Perusahaan Perbankan yang memiliki data yang dibutuhkan terkait dengan variabel yang diteliti.
4. Perusahaan Perbankan yang memiliki laba positif.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Operasi Variabel Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2019) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara definisi operasional merupakan cara menjelaskan yang digunakan dalam meneliti serta mengoperasikan kontrak, hingga memungkinkan peneliti lainnya dalam melakukan replikasi pengukuran menggunakan cara yang sama atau mengembangkan cara mengukur kontrak lebih baik.

#### **3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai Variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014). Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA (Return On Assets). ROA

digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan di dalam menghasilkan penggunaan modal sendiri.

### 3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019) dalam (Ardini, 2023). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan Good Corporate Governance. Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Komite Audit (X1), Dewan Direksi (X2), Komisaris Independen (X3), Kepemilikan Kosntitusal (X4), Dan Resiko Kredit (X5).

#### 1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah pengagas atau pemegang saham pengendali perusahaan. Pemilik institusional biasanya bertindak sebagai pihak pengendali perusahaan. Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam meminimalkan permasalahan keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Kehadiran investor institusi dianggap tepat sebagai mekanisme kontrol yang efektif dalam semua keputusan manajemen. Ini karena investor institusi terlibat dalam mengambil keputusan strategis dan tidak mudah percaya pada manipulasi keuntungan (Pratama et al., 2022).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{jumlah saham yang beredar}}$$

#### 2. Komisaris Independen

Dewan komisaris sebagai titik dari sistem pengelolaan internal perusahaan, mewakili peranan terhadap kegiatan pengawasan. “Non-executive director (Komisaris Independen) bisa menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengontrol kebijakan manajemen serta

memberi masukan kepada manajemen” (Ujiyantho et al., 2002:4) dalam (Prasetya & Sari, 2022)

$$Ukuran\ Dewan\ Komisaris\ Independen = \frac{\sum\ komisaris\ independen}{\sum\ Anggota\ Dewan\ Komisaris}$$

### 3. Dewan Dieksi

Direksi perusahaan berfungsi sebagai pimpinan perusahaan serta jabatan tersebut bertanggung jawab penuh akan aktivitas operasional suatu perusahaan. Dewan direksi adalah kumpulan direksi yang dikenal oleh presiden, dan dewan dapat dikatakan sebagai pusat atau fokus kegiatan perusahaan. “Dewan Komisaris mendapat informasi serta jawaban akan hal-hal yang disampaikan dari Dewan Direksi” (Effendi, 2016:26) dalam (Pratama et al., 2022)

$$Kompetensi\ Dewan\ Komisaris = \frac{\sum\ Dewan\ Komisaris\ Ahli\ Keuangan}{\sum\ Anggota\ Dewan\ Komisaris}$$

### 4. Komite Audit

Komite Audit yaitu komite kerja yang profesional dan independen yang dibentuk oleh Direksi yang bertugas mengawasi Direksi atau Direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan yang berkaitan dengan proses akuntansi, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan audit. Masyarakat. Penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia (Ikatan Komite Audit Indonesia) (Effendi, 2016:59) dalam (Prasetyo & Rohman, 2022).

$$Jumlah\ Komite\ Audit\ (ACO) = \sum\ anggota\ komite\ audit$$

## 2. Variabel Terikat / Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

### a. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah suatu keadaan yang telah dicapai perusahaan atas pencapaiannya sebagai gambaran kepercayaan masyarakat luas terhadap

perusahaan setelah melalui sejumlah prosedur mulai dari berdirinya perusahaan hingga saat ini. Rumus untuk mengukur nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

$$PBV = \text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku Saham}$$

### **3.5 Metode Analisa Data**

Analisis data adalah bagaimana cara yang untuk mengetahui pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain, sehingga data yang dikumpulkan dapat bermanfaat maka variabel harus ataupun dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dibuat dengan menggunakan SPSS 25. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program SPSS 25

#### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan dua aplikasi untuk mendapatkan informasi dari variabel baik berupa tabel angka maupun secara grafik. Aplikasi yang digunakan untuk mendeskripsikan grafik menggunakan aplikasi Microsoft Excel sementara SPSS 21 digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar.

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini, bertujuan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik yang tujuannya untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan sebagai pengujian apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Untuk menguji data yang berdistribusi normal akan digunakan alat uji normalitas, yaitu one

sample Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2016). Uji Kolmogorov Smirnov merupakan uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel dependen memiliki nilai signifikan lebih dari 5%. Data penelitian yang baik ialah yang berdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi ada beberapa cara, salah satunya adalah dengan melihat dari nilai variance bebas yang memiliki  $VIF > 10$  atau nilai tolerance  $< 0,10$  maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2016).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara melihat pola grafik scatterplot. Jika titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Cara lain yang dapat dilakukan untuk memastikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji glejser. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 3.5.3. Uji Hipotesis

Hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan:

### a. Uji R<sup>2</sup>

Menurut (Ghozali, 2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Ini berarti jika  $R^2=0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan jika  $R^2$  semakin besar mendekati 1, maka menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika  $R^2$  semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

#### 1. Menentukan formulasi hipotesis :

$H_0 : b_1 = 0$  artinya, semua variabel (X) secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat (Y)

$H_a : b_1 > 0$  artinya, semua variabel (X) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Y)

#### 2. Menentukan kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ )

#### 3. Menentukan signifikansi :

Nilai signifikansi (P value)  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima.

Nilai signifikansi (P value)  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak.

### c. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini yaitu, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05,

maka  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan tanggapan yang dimungkinkan benar, yang kerap kali digunakan sebagai dasar pembuat keputusan ataupun penelitian. Asumsi sebuah hipotesis merupakan data, yang memiliki kemungkinan untuk salah sehingga diperlukan uji terlebih dahulu untuk memastikan kebenaran data. Hipotesis yang dilakukan adalah jawaban sementara terhadap pengujian statistika yang akan dilakukan peneliti. Untuk dapat membuat keputusan apakah hipotesis yang akan diuji tersebut ditolak ataupun diterima dilakukan pengujian hipotesis statistik.

Hipotesis yang akan diuji akan diberi simbol Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan akan disertai dengan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis tersusun sebagai berikut:

Terdapat kriteria keputusan dalam menguji hipotesis yang diuji diterima atau tidak pada uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2016), yaitu sebagai berikut:

1. Jika Asymp. Sig. (2-tailed)  $>$  0,05, maka data terdistribusi normal.
2. Jika Asymp. Sig. (2-tailed)  $<$  0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

Kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ , maka data tersebut dikatakan tidak memiliki perbedaan, atau sama setiap komponen-komponennya ( $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak).
2. Apabila  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ , maka data tersebut dikatakan memiliki perbedaan, atau setiap komponen-komponennya memiliki perbedaan ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima).

Jika didapat data tidak memiliki distribusi yang normal maka pengujian akan dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik, Wilcoxon Signed Rank Tes. Untuk menguji apakah hipotesis yang diuji diterima atau tidak pada uji Wilcoxon Signed Rank Test, kriteria keputusannya adalah:



Jika signifikansi (sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika signifikansi (sig)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima